



STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK AKHLAK MULIA PADA SISWA di MTs EL-JASMEEN SINGOSARI

Dita Hasanah¹, Abdul Jalil², Moh Muslim³

Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21901011166@unisma.ac.id, ²abd.jalil@unisma.ac.id,

³moh.muslim@unisma.ac.id

Abstract

Teacher strategy is a general approach to teaching that applies to a variety of subjects and is used to meet a variety of learning objectives in schools. Therefore, a series of teacher strategies must contain material content that is based on the principle of changing student character values. This research has a background that morals teachers have an important role in shaping the noble character of students. As an educator, a teacher of aqidah morals is responsible for helping students understand good moral and ethical values. The research location is at MTs El-Jasmeen Singosari. In this research, the researcher uses a case study research type with a qualitative approach that is descriptive in nature and produces effective data from information sources. The researcher concluded that in forming noble character in student teachers have the planning, implementation and implementation results that have been carried out in Madrasas. There are results from the observations that the researchers made, in the Teacher Planning Akidah Akhlak in forming noble character in students at MTs El-Jasmeen Singosari, namely the teacher has prepared a written plan and an unwritten plan. The implementation of the teacher's Akidah Akhlak in forming noble character in MTs El-Jasmeen Singosari students in the teacher's lesson plan is divided into three stages, namely preliminary activities, core activities, and closing activities. In conveying learning material, teachers use various methods and media related to the formation of noble character in students. The results of implementing the Teacher's Akidah Akhlak plan in forming noble character in students at MTs El-Jasmeen Singosari are that students become more religious and there is a change in behavior for the better and are able to apply noble character in everyday life.

Kata Kunci: *Strategy, Teacher Akidah Akhlak*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah bagian dari perencanaan yang diharapkan dalam proses kegiatan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal untuk mengembangkan potensi didalam diri siswa. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai bekal dalam mengembangkan potensi didalam diri seseorang khususnya potensi yang terdapat dalam diri siswa baik secara kognitif, afektif ataupun

psikomotorik. Dengan adanya pendidikan, maka akan terbentuk dalam diri manusia keinginan untuk memotivasi diri dan berlomba dalam setiap aspek kehidupan untuk menjadi lebih baik lagi (Muslim, 2018).

Pendidikan adalah sebuah alat untuk menentukan sebuah pencapaian didalam tujuan nasional, dan pendidikan dapat disebut sebagai bagian dari akar pembangunan nasional. Pendidikan ini menjadi penting karena dalam dunia pendidikan diharapkan dapat mewujudkan kehidupan yang lebih adil, Makmur dan sejahtera baik secara materi maupun spiritualnya. Sedangkan pendidikan dalam agama islam mengajarkan kepada manusia untuk menjadi pribadi yang lebih maju dan berlandaskan kepada nilai-nilai keislaman sehingga memiliki kehidupan mulia dan dapat membentuk pribadi yang sempurna (Mansur, 2016).

Dalam penelitian ini guru berperan penting lingkungan madrasah, bukan hanya sebagai pengajar tetapi guru juga berperan sebagai pembimbing, teladan dan guru berperan dalam membentuk akhlak pada siswa. Untuk membentuk akhlak pada siswa, guru memerlukan adanya sebuah strategi agar sebuah tujuan dapat tercapai dengan sempurna.

Strategi merupakan sebuah cara, seperangkat teknik, metode yang dilaksanakan oleh guru atau siswa dalam melakukan sebuah tujuan yang diinginkan dapat terjadi sebuah perubahan pada tingkah laku ataupun sikap (Bambang Warsita, 2008:267-268). Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam membentuk perilaku siswa agar menjadi baik dan berakhlak mulia. Akhlak atau perilaku akhlak didalam istilah agama Islam adalah sebuah perilaku moral actual yang hidup pada diri seseorang setelah melakukan berbagai upaya agar dapat membentuk akhlak potensial yang telah diberikan Allah SWT, sehingga hal tersebut harus diaplikasikan dalam bentuk tindakan yang nyata (Muhaimin, 2005:263). Akhlak adalah tindakan yang mencerminkan kepada kebaikan. Sebagai seorang pendidik, guru akidah akhlak memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa agar memahami makna akhlak dan etika yang baik.

Guru akidah akhlak berperan dalam membentuk akhlak mulia pada siswa di MTs El-Jasmeen Singosari. Melihat pentingnya pendidikan akhlak bagi peserta didik untuk membentuk manusia yang berkepribadian muslim dan berakhlak mulia, tugas guru akidah akhlak di madrasah bukan hanya sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan tetapi guru juga memiliki tugas untuk mendorong dan mendidik siswa agar dapat terbentuk karakter ahlak mulia yang diharapkan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari. Dari pernyataan yang telah disampaikan maka peneliti tertarik membuat artikel dengan tema "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Mulia Pada Sisw di MTs

El-Jasmeen Singosari". Dengan adanya artikel ini peneliti berharap dapat menjadi kajian ilmu bagi pembaca.

Penelitian strategi guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak mulia pada siswa di MTs El-Jasmeen Singosari ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu tentang meningkatkan karakter akhlakul karimah pada siswa. Peneliti berharap dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya dalam menambah pengetahuan, dan menjadi pengalaman berharga untuk para calon pendidik lainnya.

B. Metode

Dalam penelitian yang berjudul "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlak mulia pada siswa di MTs El-Jasmeen Singosari", peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian yang menggunakan pendekatan ini merupakan penelitian bersifat deskriptif dan lebih mengarah kepada analisis melalui pendekatan kualitatif (Rukin, 2019).

Pada penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fakta yang terjadi di lokasi, berkenaan dengan apa yang ada dalam tema penelitian. Contohnya tingkah laku, motivasi atau dorongan, kegiatan dengan cara deskripsi menggunakan kata-kata dan Bahasa (Moleong, 2013:6). Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian berupa studi kasus.

Penelitian yang menggunakan jenis studi kasus berisi tentang informasi yang telah dilakukan secara mendalam, terperinci, alamiah dan teratur menurut sistem mengenai kasus yang terjadi baik terhadap individu ataupun kelompok dan memerlukan beberapa Teknik dan metode dan beberapa sumber informasi yang paham secara efektif tentang kejadian, orang dan alamiah yang berfungsi sebanding dengan konteks yang di bicarakan (Yusuf, 2014:339). Penelitian studi kasus ini merupakan studi yang mendalam pada peristiwa, lingkungan dan suasana tertentu yang memungkinkan sesuatu agar dapat dipahami Basuki (dalam Prastowo, 2014:129).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki beberapa alasan. Pertama, menyesuaikan dengan metode yang dipilih yaitu metode kualitatif karena dengan menggunakan metode ini dapat memudahkan peneliti ketika berhadapan langsung dengan kejadian di lokasi. Kedua, dengan menggunakan metode ini peneliti dapat secara langsung bertemu dengan informan. Ketiga, peneliti ingin menyampaikan bagaimana kejadian atau fakta yang terjadi di lokasi penelitian, yang sifatnya argumentasi dari apa yang dilihat

di lokasi. Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena dalam penelitian ini berfokus kepada strategi yang dilakukan oleh guru dalam membentuk akhlak mulia pada siswa di MTs El-Jasmeen Singosari yang berlokasi di Jl. Tanjung, Tanjung, Banjararum, Kec. Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Maka dari itu akan dideskripsikan dengan detail dan secara luas. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu pertama data primer dan kedua data sekunder. Pada data primer peneliti menggunakan sumber data yang utama menggunakan wawancara yang dilakukan kepada guru akidah akhlak, kepala madrasah dan waka kurikulum. Sedangkan pada data sekunder peneliti mengambil data dari sumber tertulis seperti karya ilmiah, buku, penugasan dan data lain yang terdapat di madrasah. Dalam pengambilan data, peneliti menggunakan prosedur penelitian dengan menjalani kegiatan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses pengumpulan data terbagi menjadi dua, yaitu a. pengumpulan data, b. reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Sugiyono, 2018).

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam hasil dan pembahasan ini terdapat tiga hasil pembahasan yang ditemukan peneliti, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan hasil yang diperoleh dalam kegiatan penelitian yang telah dilakukan.

1. *Perencanaan Guru Akidah Dalam Membentuk Akhlak Mulia Pada Siswa di MTs El-Jasmeen Singosari*

Perencanaan adalah suatu upaya yang sangat penting dan diperlukan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, karena seringkali pelaksanaan dalam sebuah kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan (Marno & Triyo, 2013). Menurut peneliti perencanaan merupakan sebuah proses dalam menentukan berbagai hal yang bertujuan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan juga berguna untuk menentukan tahapan dalam kegiatan untuk guru demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari hasil wawancara dengan ke tiga narasumber menyatakan bahwa madrasah memerlukan adanya lingkungan yang berbasis agama. Menciptakan daerah belajar yang menggunakan dasar agama khususnya islam sangat diperlukan (Wakhidah & Erman, 2022). Tugas seorang pendidik agama adalah memberikan anak-anak motivasi dan semangat yang bernuansa konten Islami (religius), karena dengan seperti itu dapat membuat siswa menjadi belajar. Sekolah pemerintah dan dewan gubernur juga memiliki peran untuk bekerjasama dalam membina lingkungan dengan

mendukung guru dalam perencanaan yang dibuat, serta lingkungan yang bernilai keagamaan. Administrasi sekolah juga berperan dalam mendukung metode pengajaran yang dilakukan guru dengan metode yang inovatif dan kreatif sehingga dapat memotivasi siswa dalam berprestasi. Kualitas dalam pendidikan dapat ditingkatkan dengan menerapkan kombinasi dalam pembelajaran yang efektif dan berdasarkan agama. Abdul Jalil (dalam Hidayatullah et al, 2021).

Selanjutnya dalam membuat perencanaan guru menggunakan RPP yang di dalamnya terdapat materi akhlak terpuji agar lebih mempermudah guru dalam membentuk akhlak mulia pada siswa, Pihak madrasah juga memiliki rencana tahunan atau yang sering disebut dengan RKTm. Dalam rencana tersebut terdapat pembiasaan pada kegiatan sholat dhuha berjamaah, melalui kegiatan pembiasaan ini siswa dapat menjadi insan yang lebih religius lagi. Selain itu terdapat rencana yang tidak tertulis, seperti pembiasaan datang tepat waktu, menghormati semua orang, menjaga kebersihan lingkungan madrasah.

Dari hasil temuan dapat disimpulkan dalam rangka membentuk akhlak mulia pada siswa terdapat perencanaan yang dibuat secara tertulis dan tidak tertulis. Perencanaan tertulis seperti pembuatan RPP dan RKTm, sedangkan yang tidak tertulis seperti siswa dibiasakan untuk disiplin dalam segala aspek, seperti datang tepat waktu dan menjaga kebersihan lingkungan. Melalui perencanaan tersebut diharapkan dapat membentuk akhlak mulia pada siswa. Dalam penyampaian guru menggunakan beberapa metode dalam pelaksanaan perencanaan yang telah dibuat, metode yang digunakan oleh guru yaitu metode pembiasaan, metode ceramah, metode keteladanan dan metode pemberian sanksi. Pertama pada metode pembiasaan, siswa diberikan pembiasaan melalui kegiatan-kegiatan yang positif agar dapat membentuk karakter akhlak mulia pada diri siswa. Metode ke-dua, menggunakan metode ceramah yang mana siswa diberikan materi-materi yang bersifat dapat mengubah pola pikir yang awalnya buruk menjadi baik. Metode ke-tiga, yaitu menggunakan metode keteladanan dalam metode ini guru berperan penting dalam pelaksanaannya karena guru menjadi contoh bagi siswa bukan hanya guru akhlak saja tetapi juga semua guru adalah teladan bagi siswa. Metode ke-empat menggunakan metode pemberian sanksi, yang mana bertujuan jika siswa melanggar aturan yang telah diberikan diharapkan memberi efek jera bagi siswa. (Maruki, 2015:112)

1. Pelaksanaan perencanaan Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Mulia Pada Siswa di MTs El-Jasmeen Singosari

Dalam pelaksanaan ini menghasilkan tiga poin yaitu :

- 1) Melalui kegiatan di dalam kelas, guru membagi menjadi tiga tahap kegiatan, pertama kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama, lalu guru mengabsen kehadiran siswa, dan guru melakukan percakapan singkat dengan siswa, seperti menanya kabar dan menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini guru telah melaksanakan kegiatan pendahuluan namun tidak seluruhnya, seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2017:6) bahwa “kegiatan pembelajaran dapat dilakukan menggunakan Teknik sebagai berikut: a) Menjelaskan tujuan pembelajaran, b) Melakukan kegiatan apersepsi, berupa kegiatan yang menghubungkan pembelajaran kemarin dengan yang akan dilaksanakan.”

Hal tersebut bertujuan untuk membiasakan siswa ketika bertemu orang lain agar bertegur sapa, dan sebelum memulai pelajaran dimulai dengan berdoa bersama-sama dengan tujuan agar diberikan kelancaran dan kemudahan dalam memperoleh ilmu.

b) Kegiatan Inti

Guru memulai dengan memperkenalkan topik. Materi disampaikan oleh guru dengan metode ceramah, siswa diberikan motivasi dan bimbingan untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Mereka diberikan bahan bacaan terkait materi pengenalan akhlak terpuji. Penggunaan metode serta sarana dalam kegiatan pedagogik dan pendidikan untuk pendidikan akhlak mulia peserta didik sesuai dengan indikator strategi guru yaitu strategi guru meliputi penggunaan teknik, metode dan alat peraga sehingga kegiatan berjalan dengan lancar. (Majid, 2013:9)

Pada proses kegiatan belajar mengajar guru juga memanfaatkan media pembelajaran berupa papan tulis, spidol, dan buku. Terkadang guru juga mengajak siswa untuk melaksanakan pembelajaran diluar kelas agar siswa tidak bosan berada di dalam kelas terus menerus. Hal tersebut terlihat saat peneliti melaksanakan penelitian di madrasah.

Dalam metode yang diterapkan di MTs El-Jasmeen Singosari guru memberikan teladan yang baik berupa ucapan maupun perbuatan atau tingkah laku yang baik dengan tujuan dapat membentuk akhlak pada siswa untuk meniru, dalam kegiatan langsung misalnya : guru memberikan contoh sikap yang benar ketika membaca al-qur'an, sikap sholat yang baik dan benar dan tata cara berwudhu yang benar. Sedangkan kegiatan yang tidak langsung misalnya : guru mencontohkan dengan berpakaian yang rapi dan bersifat agamis dan memiliki tingkah laku dan tata krama yang baik serta sopan dan santun, disiplin sehingga siswa dapat mencontohnya.

c) Kegiata Penutup

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, pada kegiatan penutup guru akan bertanya terlebih dahulu apakah ada yang kurang jelas, jika ada yang ingin bertanya guru meminta siswa untuk mengangkat tangan terlebih dahulu, hal tersebut agar siswa terbiasa menjadi sopan sebelum mengungkapkan pendapatnya. Kemudian guru menyimpulkan pokok dari materi yang telah disampaikan. Lalu dilanjutkan dengan berdoa bersama. Temuan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Zuriah (2007: 84) dalam Wahyudi dan I made Arsana (2014: 295) bahwa "karakter sopan santun adalah tindakan yang dilakukan dengan disiplin sesuai dengan aturan yang ada atau norma yang sedang berjalan di dalam lingkungan masyarakat. Norma dalam sopan santun adalah sebuah ketentuan dalam kehidupan yang muncul dari adanya pergaulan dalam sekelompok orang."

2) Melalui kegiatan yang diadakan dalam program madrasah

Madrasah memiliki program kerja yang terdapat dalam RKTm. Perencanaan dalam program tersebut adalah membiasakan siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Pada pembentukan karakter pada siswa perlu adanya pembiasaan dalam kegiatan yang dilakukan sehari-hari agar dapat masuk ke hati dan tumbuh didalamnya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa dalam kegiatan pembiasaan sholat dhuha dilakukan setiap sebelum istirahat pertama. Kegiatan sholat dhuha dilakukan secara disiplin dan ketika ada yang tidak mengikutinya maka akan diberikan sanksi kecuali siswa perempuan yang sedang berhalangan.

3) Melalui kegiatan harian yang tidak tertulis didalam perencanaan guru

Kegiatan yang rutin dilakukan oleh siswa adalah pembiasaan untuk disiplin seperti datang tepat waktu, menjaga kebersihan di lingkungan

madrasah, dan hormat kepada semua orang yang berada dilingkungan madrasah.

2. Hasil dari pelaksanaan Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Mulia Pada Siswa di MTs El-Jasmeen Singosari

Pada pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah terdapat hasil yang terlihat dari siswa, diantaranya :

- 1) Memberikan pengaruh kepada siswa. Siswa menjadi lebih religius, dan terdapat perubahan perilaku menjadi lebih baik dan mampu mengaplikasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Dari keteladanan yang ada pada guru akidah akhlak, dapat memberikan hal positif untuk siswa. Karena dari keteladanan dapat membentuk aspek pengetahuan, moral, perilaku dan sikap sosial bagi siswa.
- 3) Hasil yang diinginkan juga sudah sesuai dengan visi dan misi dari madrasah yaitu beriman dan bertakwa serta terampil dan berakhlakul karimah. Melaksanakan kegiatan dan Kawasan yang religius. Menerapkan proses belajar mengajar yang efektif dan mendukung. Memberikan bekal kepada siswa dengan keterampilan keislaman. Membentuk dan mengembangkan akhlak yang baik.

D. Simpulan

Dari penjelasan di atas secara komprehensif terkait permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi guru dalam membentuk akhlak mulia pada siswa terdapat tiga poin yaitu:

1. Perencanaan

Dalam Perencanaan Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak mulia pada siswa di MTs El-Jasmeen Singosari yaitu dengan menggunakan RPP yang di dalamnya terdapat materi tentang akhlak terpuji, lalu dari pihak sekolah memberikan program pembiasaan dengan melakukan sholat dhuha yang terdapat di dalam Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTm), sedangkan rencana yang tidak tertulis seperti dengan membiasakan siswa untuk datang tepat waktu, menghafal surat-surat pendek dan membaca al-qur'an, sholat dhuhur berjamaah dan selalu menjaga kebersihan lingkungan madrasah. Dengan adanya perencanaan tersebut diharapkan siswa dapat terbiasa dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang positif dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak mulia pada siswa di MTs El-Jasmeen Singosari langkah guru dalam melaksanakan

perencanaan pembelajaran beliau menggunakan langkah-langkah seperti dalam RPP, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang didalamnya terdapat beberapa metode dalam penyampaianya di antaranya yaitu : metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode pemberian sanksi. Dengan adanya metode tersebut diharapkan siswa dapat meniru dan dapat mengaplikasikan hal-hal yang positif kedalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pelaksanaan dari rencana yang terdapat di dalam RKT, pihak sekolah menganjurkan agar seluruh siswa melakukan pembiasaan sholat dhuha setiap hari yang bertujuan agar siswa dapat menjadi pribadi yang lebih religius dan berakhlak mulia. Sedangkan pelaksanaan perencanaan yang tidak tertulis seperti datang tepat waktu agar disiplin, menjaga kebersihan madrasah dll, siswa diberikan sanksi jika melanggar aturan yang telah ditetapkan.

3. Hasil

Dari pelaksanaan yang telah dilakukan terdapat hasil yang terlihat dari siswa. Hasil Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak mulia pada siswa di MTs El-Jasmeen Singosari yaitu terdapat perubahan terhadap perilaku siswa, yang mana awalnya kurang sopan menjadi sopan, dan siswa sudah dapat mengaplikasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Guru memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing dan sebagai contoh teladan bagi siswa. Dari keteladanan yang ada pada guru akidah akhlak, dapat memberikan hal positif untuk siswa. Karena dari keteladanan dapat membentuk aspek pengetahuan, moral, perilaku dan sikap sosial bagi siswa.

Daftar Rujukan

- Andi Psastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 129.
- Bambang Warsita, *Teknologi pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta :PT.Rineka Cipta, 2008, h. 267-268
- Jalil, Abdul. (2022). *Desain Lingkungan Belajar Berkonten Pola Asuh Pada Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan dan Studi Islam
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mansur, R. (2016). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-prinsip Pengembangan)*. Jurnal Kependidikan Dan Keislaman FAI Unisma, 10(2), 1-8.
- Marno dan Supriyanto Trio.(2013). *Manajemen dan Kepimpinan Pendidikan Islam*. Bandung : PT. Refika Aditama.

- Marzuki, M. Ag. cetakan pertama 2015. "Pendidikan Karakter Islam". Jakarta: Amzah.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*: Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi Dan Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2005), h. 263.
- Muslim. Moh. (2018). *Pemaknaan Min Al- Dhulumat Ila Al-Nur Dalam Usaha Transformatif Lembaga Pendidikan Islam*. 1(1). 42.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan : Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, Didik Dan I Made Arsana. 2014. "Peran Keluarga Dalam Membina Sopan Santun Anak Di Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan". Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan. Nomor 2 Vol 1 Tahun 2014
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.